

Pengetahuan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Kesehatan Fisik Lansia di Desa Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan

Family Knowledge on the Utilization of Family Medicinal Plant (TOGA) For Improving the Physical Health of Elderly in Cipancar Village, Sumedang Selatan District

Ira Apriani Nurbaeti ^{1*}

Dewi Dolifah ²

Ahmad Purnama
Hoedaya ³

Universitas Pendidikan
Indonesia, Sumedang, Jawa
Barat, Indonesia

*email: iraaprianinb@upi.edu

Abstrak

Pemeliharaan kesehatan dapat dilakukan melalui pemanfaatan tanaman obat yang memiliki banyak khasiat. Kesehatan lansia yang rentan mengalami masalah kesehatan memerlukan perhatian penting dari keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan keluargaterhadap pemanfaatan tanmaan obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 37 responden dengan teknik total sampel. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah keluarga dengan lansia diatas 60 tahun, tanaman obat keluarga (TOGA) yang diteliti adalah jenis rimpang dan daun serta keluarga dengan lansia yang berada di luar daerah sebagai kriteria eksklusi. Analisis univariat data kategorik menggunakan presentase dan distribusi frekuensi. Penelitian menunjukkan hasil, pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia adalah keluarga yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 54,05%, berpengetahuan cukup sebanyak 35,14% dan keluarga yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10,81%. Pengetahuan keluarga tentang pemanfaatan TOGA sebagian besar mengetahui sebagai upaya penyembuhan (kuratif) sebanyak 78,38% dan sebagai upaya pencegahan pencegahan (preventif) sebanyak 21,62. Sebagian besar masyarakat telah menanam tanaman obat keluarga (TOGA) namun pengetahuan pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia masih kurang.

Kata Kunci:

Keluarga
Tanaman Obat Keluarga
Kesehatan Fisik Lansia

Keywords:

Family
Family Medicinal Plants
Elderly Physical Health

Abstract

Health maintenance can be done through the use of medicinal plants that have many benefits. The health of the elderly who are vulnerable to health problems requires important concern for the family. This study aims to determine the description of knowledge family on the use of family medicinal plants (TOGA) to improve health elderly physique. The research design used is a quantitative descriptive approach cross sectional. The number of samples is 37 respondents with the total sample technique. Criteria inclusion in this study were families with elderly over 60 years, family medicinal plants (TOGA) studied were types of rhizomes and leaves as well as families with the elderly residing in outside the area as exclusion criteria. Univariate analysis of categorical data using percentages and frequency distribution. Research shows results, family knowledge of use of TOGA to improve the physical health of the elderly is a family that has less knowledge as much as 54.05%, sufficient knowledge as much as 35.14% and family who have good knowledge as much as 10.81%. Family knowledge of utilization TOGA is mostly known as a healing (curative) effort as much as 78.38% and as a preventive measure as many as 21.62. Most of society has planting family medicinal plants (TOGA) but knowledge of the use of TOGA for improving the physical health of the elderly is still lacking



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6483>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam hayati yang melimpah dengan keanekaragaman khasiatnya untuk dijadikan obat. Hingga saat ini, penggunaan tanaman obat di Indonesia

masih menjadi alternatif pengobatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Kemajuan teknologi membantu masyarakat dalam memilih jenis obat herbal tradisional yang tepat dengan penggunaan dan khasiatnya masing-masing. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat merupakan warisan turun

temurun untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan (Emilda et al., 2017).

Berdasarkan hasil *Laporan Nasional RISKESDAS (2018)* menyebutkan bahwa 24,6% penduduk Indonesia memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) dan 20,3% provinsi Jawa Barat berkontribusi dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Wilayah Jawa Barat merupakan wilayah yang mempunyai kondisi alam dan karakteristik sosial yang beranekaragam dengan wilayah pedesaan yang masih banyak terdapat tanaman tanaman obat (Sari et al., 2015).

Penggunaan obat tidak selalu tanpa efek samping namun dibandingkan dengan penggunaan obat kimia dengan efek samping yang banyak akan menyebabkan interaksi berbahaya terutama pada lansia. Karena kondisi patologi pada golongan usia lanjut, cenderung membuat lansia mengkonsumsi lebih banyak obat dibandingkan dengan pasien yang lebih muda sehingga memiliki risiko lebih besar untuk mengalami efek samping dan interaksi obat yang merugikan. Oleh sebab itu penggunaan tanaman obat yang memiliki efek samping yang lebih rendah dapat dijadikan alternatif pengobatan untuk anggota keluarga terutama lansia (Stevani et al., 2020).

Berdasarkan data Laporan Provinsi Jawa Barat (2020) total jumlah lansia adalah 2.832.682 yang memiliki kenaikan 43.03% dari dua tahun sebelumnya. Provinsi Jawa Barat juga mulai memasuki era *Ageing Population* dimana persentase penduduk usia lanjut (lebih dari 60 tahun) mencapai 10%. Tercatat pada tahun 2020, penduduk usia lanjut di Jawa Barat mencapai 9,0%. Beberapa studi literatur menyatakan bahwa kondisi kesehatan lansia harus lebih diperhatikan terutama oleh anggota keluarga sebagai upaya pemeliharaan kesehatan. Pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan bentuk dari terapi komplementer yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya peningkatan kesehatan di seluruh lapisan masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki peran sangat penting di dalam perawatan lanjut

usia untuk meningkatkan kualitas hidup (Supriani & Rosyidah, 2021).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat maka diperlukan pengetahuan yang luas tidak hanya oleh penderita namun juga pengetahuan keluarga mengenai jenis dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA). Berdasarkan penelitian Azwar et al., (2022) menyatakan bahwa masyarakat tidak terlalu paham mengenai manfaat, cara mengolah dan mengkonsumsi tanaman obat keluarga (TOGA) yang dilakukan di Kelurahan Rumbai Bukit. Hasil penelitian Dewi et al (2022) menyatakan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) berada dalam kategori kurang dengan presentasi 48,6% di Kampung Bojong Koneng Desa Kutawaringin. Lebih lanjut, hasil penelitian Marjoni et al., (2023) menyatakan bahwa sudah banyak keluarga yang mengetahui obat-obatan herbal untuk anggota keluarga sebagai alternatif penyembuhan tetapi belum memahami jenis, manfaat dan cara mendapatkan tanaman-tanaman obat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Desa Cipancar, Kecamatan Sumedang Selatan, Jawa Barat sebagian besar masyarakat masih menanam beberapa jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas, sirih, salam, ginseng dan babadotan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 keluarga didapatkan data bahwa keluarga yang menanam tanaman obat belum memanfaatkan tanaman obat tersebut untuk meningkatkan kesehatan terutama lansia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia di Desa Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan”.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Lokasi

penelitian di Desa Cipancar, Kecamatan Sumedang Selatan. Sampel penelitian adalah keluarga dengan lansia diatas 60 tahun dengan jumlah sampel 37 keluarga dengan cara teknik total sampel. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah keluarga dengan lansia diatas 60 tahun, tanaman obat keluarga (TOGA) yang diteliti adalah jenis rimpang dan daun serta keluarga dengan lansia yang berada di luar daerah sebagai kriteria eksklusi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner modifikasi dari WHOQOL-BREF dan I-CAM-Q berisi pengetahuan tentang tanaman obat keluarga jenis rimpang dan daun untuk kesehatan fisik lansia dan pemanfaatan TOGA untuk kesehatan. Kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dengan korelasi pearson product moment, dengan hasil valid. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai corrected item- total correlation adalah $\geq r$ tabel (0,355). Sedangkan cronbach alpha digunakan sebagai uji reliabilitas, yang menunjukkan bahwa semua kuesioner adalah reliabel, dengan nilai 0,814. Analisis univariat data kategorik menggunakan presentase dan distribusi frekuensi. Mean, median, nilai min-maks, dan standar deviasi digunakan untuk data numerik. Penelitian ini telah mengikuti prinsip etik penelitian, yaitu sudah melakukan perijinan penelitian sesuai dengan surat nomor B0637/UN40.K2.DI/PK.00.00/2023 dan inform consent pada setiap keluarga yang dijadikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Keluarga (n=37)

Variabel	Kategori	N	Presentase
Usia	Remaja	4	10.8 %
	Dewasa	30	81.1 %
	Lansia	3	8.1 %
Total		37	100.0 %
Jenis Kelamin	Laki Laki	1	2.7 %
	Perempuan	36	97.3 %
Total		37	100.0 %

Pendidikan Terakhir	SD	9	24.3 %
	SMP sederajat	10	27.0 %
	SMA sederajat	17	45.9 %
	Perguruan Tinggi	1	2.7 %
Total		37	100.0 %
Pekerjaan	Wiraswasta	4	10.8
	Ibu rumah tangga	28	75.7
	Pelajar/mahasiswa	1	2.7
	Lainnya	4	10.8
Total		37	100.0 %

Tabel 1 menunjukkan dari 37 responden yang diteliti, jumlah responden mayoritas berumur dewasa (20 – 60 tahun) sebanyak 30 orang (81,1%). Hal ini dikarenakan kategori keluarga dengan umur remaja dan lansia banyak yang tidak mengetahui pemanfaatan TOGA. Sejalan dengan penelitian Adiningsih et al., (2022) responden yang memanfaatkan tanaman obat di dominasi jumlah responden mayoritas berumur dewasa (20 – 60 tahun) sebanyak 92 orang (92%).

Responden berjenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 36 orang (97.3 %). Penyebabnya yaitu kesediaan dalam mengisi kuisisioner lebih didominasi oleh perempuan dan memberikan tindakan untuk memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Aulena et al., (2021), yang menunjukkan demografi responden terbanyak yaitu dengan 33 responden adalah perempuan sedangkan laki-laki 29 responden.

Pendidikan terakhir terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 17 orang (45,9%). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Adiningsih et al., (2022), yang menunjukan responden terbanyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 55 orang (55%) dalam memahami, keluasan pengetahuan dan implementasi pemanfaatan TOGA.

Pekerjaan terbanyak pada kategori ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (75,7%). Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhil et al., 2022), juga mendapatkan hasil yang serupa dengan penelitian ini, yaitu karakteristik responden pada kategori ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 41 responden (46,6%).

Pengetahuan keluarga tentang tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia

Tabel II. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Total Tingkat Pengetahuan Keluarga (n=37)

Variabel	Kategori	N	Presentase
Pengetahuan	Baik	4	10,81 %
	Cukup	13	35,14 %
	Kurang	20	54,05 %
Total		37	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 37 responden menunjukkan bahwa responden pada kategori kurang yaitu sebanyak 20 keluarga (54,05%), hasil paling sedikit terdapat pada baik yaitu sebanyak 4 keluarga (10,81%), dan hasil dalam kategori cukup sebanyak 13 keluarga (35,14%) tentang tanaman obat keluarga (TOGA). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulena et al., (2021) diketahui masyarakat desa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tanaman obat, dari 62 responden menunjukkan bahwa 53 responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tanaman obat. Sedangkan, 9 responden mengetahui tentang tanaman obat.

Pengetahuan keluarga tentang tanaman obat keluarga (TOGA) jenis rimpang dan daun untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia

Tabel III. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Keluarga tentang TOGA terhadap kesehatan fisik lansia (n=37)

Variabel	Kategori	N	Presentase
Pengetahuan	Baik	2	81,08 %
	Cukup	5	13,51 %
	Kurang	30	5,41 %
Total		37	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 37 responden menunjukkan bahwa responden pada kategori kurang yaitu sebanyak 30 keluarga (81,08%), hasil paling sedikit terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 2 keluarga (5,41%), dan hasil pada kategori cukup sebanyak 5 keluarga (13,51%) tentang tanaman obat keluarga (TOGA) jenis rimpang dan daun untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia. Konsisi lansia yang mengalami penurunan fungsi tubuh dan rentan mengalami masalah kesehatan perlu diperhatikan oleh keluarga. Pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat menjadi alternatif peningkatan kesehatan fisik jika didasari oleh pengetahuan yang baik terkait tanaman obat keluarga (TOGA). Lansia adalah masyarakat yang rentan terkena penyakit, dan mempunyai fungsi fisiologi yang berbeda dengan usia muda sehingga pola pengobatannya diperlukan perhatian yang lebih (Stevani et al., 2020)

Pengetahuan keluarga tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA)

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pemanfaatan TOGA (n=37)

Variabel	Kategori	N	Presentase
Upaya Pemanfaatan	Preventif	8	21,62 %
	Kuratif	29	78,38 %
Total		37	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 37 responden menunjukkan bahwa responden sebagian besar mengetahui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya penyembuhan (kuratif) sebanyak 29 keluarga (78,38%) dan sebanyak 8 keluarga (21,62%) mengetahui pemanfaatan TOGA sebagai upaya pencegahan (preventif). Manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) dapat digunakan sebagai upaya preventif dan kuratif. Tanaman obat keluarga (TOGA) mempunyai sifat atau karakteristik yang spesifik digunakan untuk pencegahan preventif (Pertiwi et al., 2020). Pemanfaatan TOGA lebih baik digunakan sebagai upaya pencegahan

sehingga dapat mencegah masalah-masalah penyakit yang lebih serius.

KESIMPULAN

Keluarga memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan kesehatan anggota keluarga termasuk lansia. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai jenis, manfaat dan cara pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) harus dilakukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat diseluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan, sebagian masyarakat telah menanam tanaman obat keluarga (TOGA) namun pengetahuan pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan kesehatan fisik lansia masih kurang. Tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan edukasi tentang kesehatan dan terapi komplementer yang dapat dilakukan oleh keluarga. Hasil penelitian ini, juga dapat digunakan sebagai kajian untuk melakukan penelitian dengan metode pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam meningkatkan kesehatan fisik lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada jurusan D3 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia, serta Kepala Desa Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan yang telah memberikan izin untuk pengambilan data penelitian.

REFERENSI

Adiningsih, M. R., Atikah, N., & Waris, M. A. A. 2022. Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Pemanfaatan TOGA Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Kelurahan Mojodoyong Kabupaten Sragen. *Jurnal Jamu Kusuma*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.37341/jurnaljamukusuma.v2i1.32>

Aulena, D. N., Samuel, N., Gunady, A. V., & Mufid, A. P. 2021. Studi Pengetahuan Masyarakat Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–43.

Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., & Maisi, I. 2022. *Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. 3(1).

Dewi, H. A., Jundiah, R. S., Suprapti, T., & Sani, D. N. 2022. Mencegah Penyakit Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 3(1), 117–123.

Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. 2017. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11–21.

Fadhil, Z., Laila, S., & Elmiyati. 2022. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Gampong Meunasah Intan*.

Laporan Nasional RISKESDAS. 2018. [Kementerian Kesehatan RI].

Laporan Provinsi Jawa Barat. 2020. opendata.jabarprov.go.id

Marjoni, M. R., Fadjria, N., & Arfiandi. 2023. Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–42.

Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. 2020. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>

Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.123-132>

Stevani, H., Dewi, R., & Setiawati, H. 2020. *Penyuluhan Penggunaan Obat Tradisional Kepada Lansia Puskesmas Palanro Kabupaten Barru*.

Supriani, A., & Rosyidah, N. N. 2021. Analisis Domain Kualitas Hidup Lansia Dalam Kesehatan Fisik Dan Psikologis. *Jurnal Ners Community*, 12(01), 59–67.